

## **What should we do on a Sunday?** *Apa yang harus kita kerjakan pada hari Minggu?*

April 25, 2004

There are no rules for Sunday, anywhere in the New Testament. There are no warnings about violation, just Hebrews 12: 25, that says, “See that you not refuse Him who speaks”—listen to the Word of God, when the Church meets--be there!

*Tidak ada peraturan untuk hari Minggu diseluruh Perjanjian Baru. Tidak ada peringatan tentang pelanggaran, hanya Ibrani 12:25, yang mengatakan: “Jagalah supaya kamu jangan menolak Dia, yang berfirman.”—dengarlah Firman Tuhan di gereja—datanglah!*

There are no rules, there are no regulations. It doesn't say anything about work; it doesn't say anything about play; it doesn't say anything about what you can do and what you can't do.

*Tidak ada peraturan atau kebiasaan. Tidak ada satupun yang dikatakan tentang pekerjaan; tidak ada perkataan mengenai permainan, tidak ada yang dikatakan apa yang diperbolehkan atau apa yang dilarang.*

Because the New Covenant is freedom from slavery; New Covenant has freedom from Law--this is not Sabbath. And those “Sabbatarians” who want to take the Old Testament Sabbath and imposed it, somehow, on the Lord's Day, are dragging the “weak and worthless elements of a dead covenant into a living covenant.”

*Karena Perjanjian Baru adalah pembebasan dari perbudakan, Perjanjian Baru itu bebas dari hukum—ini bukanlah Sabat. Dan mereka yang menjalankan hukum Sabat dari Perjanjian Lama dan memaksakan itu kepada hari Tuhan, malah membawa hal-hal yang lemah dan tidak berharga dari perjanjian yang mati kedalam perjanjian yang hidup.*

God chose it, but He was concerned, not with some external observances, but He was concerned with the spiritual nature of that day--that it be a day in which His people celebrated God as their Savior.

*Tuhan memilih itu, tetapi yang diperhatikan adalah, bukan kelakuan kita dari luar, tetapi Tuhan memperhatikan sifat dasar rohani hari itu—supaya pada hari itu jemaat-Nya merayakan Tuhan sebagai Juruselamat mereka.*

The New Covenant Sunday is much more like the seventh day of Genesis two, it's a day that God blessed; it's a day that is elevated as a day of honor; a day of celebration; a day of joy--not to God as Creator, but God as **Redeemer and Savior**.

*Hari Minggu Perjanjian Baru lebih terarah pada hari ketujuh dari kitab Kejadian 2, yaitu hari yang diberkati Tuhan; hari yang dipentingkan, hari yang dihormat; hari perayaan; hari penuh suka cita—bukan terhadap Tuhan sebagai Pencipta, melainkan Tuhan sebagai **Penebus dan Juruselamat**.*

This becomes the pattern of the early church, look at Acts 20, where we go to Troas with Paul; to the Gentile church, which has been established.

*Hal ini menjadi contoh bagi gereja mula-mula, lihatlah Kisah Para Rasul 20, dimana kita pergi ke Troas dengan Paulus, ke gereja orang yang bukan Yahudi, yang sudah didirikan disitu.*

As we go to Troas, in verse 7, it says this, “And on the **first day of the week**, when we were gathered together to break bread.” Gathered together for the Lord’s Table, most likely, to have to remember Him and to worship.

*Dan pada waktu mereka pergi ke Troas, di ayat 7 dikatakan, “**Pada hari pertama dalam minggu itu**, ketika kami berkumpul untuk memecah-mecahkan roti.” Mereka itu hadir mungkin untuk Pejamuan Kudus, untuk memperingati Dia dan menyembah Dia.*

The “first day of the week,” by now is the pattern followed by the church. Look at First Corinthians 16--there’s never any variation from this.

*“Hari pertama minggu itu” sekarang sudah menjadi patokan yang diikuti semua gereja. Perhatikan 1 Korintus 16—tidak ada yang berbeda dari ini.*

Paul writes in 1 Corinthians:16, and he says, I’m going to come, and I want some money to take back to the poor saints in Jerusalem. They are having a lot of struggles there and you folks, I want you to get some money together that I can take it there.

*Paulus menulis di 1 Korintus 16 dan dia mengatakan bahwa dia akan datang, dan dia ingin mengumpulkan dana untuk diberikan kepada orang kudus di Yerusalem. Mereka banyak menderita disana dan kamu saudaraku, kumpulkanlah uang supaya Aku bisa membawanya kesana.*

So he is talking about the collection for the saints in verse one. In verse two, he says, “On the first day of every week you should put aside, as you may prosper, that no collections be made when I come.”

*Jadi dia itu berbicara tentang pengumpulan uang untuk orang kudus didalam ayat satu. Dalam ayat kedua dia berkata: “Pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu masing-masing, sesuai dengan apa yang kamu peroleh, menyisihkan sesuatu dan menyimpannya di rumah, supaya jangan pengumpulan itu baru diadakan kalau aku datang.”*

In other words, he is saying, “when you meet on the first day of the week, give your money, store it up, so that when I come, I don’t have to take a special offering.”

*Dalam kata lain dia katakan, “ketika kamu bertemu setiap hari pertama dari setiap minggu, berikanlah uangmu, kumpulkanlah itu, supaya ketika saya datang tidak perlu ada persembahan khusus.*

Again, this is another indication that the Church met on the first day of the week. That’s when they came together for their worship; that’s when they gave as an act of worship.

*Sekali lagi ini adalah satu tanda yang lain bahwa gereja bertemu setiap hari pertama minggu. Itulah waktunya mereka datang bersama untuk menyembah, itu juga waktunya mereka memberi sebagai suatu perbuatan persembahan.*

Now, it's not a day that is more holy than other days. I'm glad some people work on the Lord's Day. I hate to get sick and go to the hospital and find nobody there.

*Tetapi ini bukan hari yang lebih kudus dari hari-hari yang lain. Saya senang ada orang yang bekerja pada hari Tuhan. Wah susah kalau saya sakit dan perlu pergi kerumah sakit dan tidak ada orang sama sekali.*

Some people need to do that. There are some folks who perhaps are forced to do those kind of things for the support of their family and by necessity, but **if it not necessity, then we need to do a real heart examination about how we spend that day.**

*Ada orang yang perlu bekerja hari itu. Mungkin ada orang yang harus bekerja untuk membiayai keluarganya karena kebutuhan mereka besar, tetapi **kalau kita tidak benar-benar membutuhkannya, kita harus menguji hati kita tentang bagaimana kita menggunakan hari itu.***

And it's not that you can't work, and it's not that you can't play, and it's not that you can't enjoy some fellowship and some recreation--it's that it's the Lord's special day, and **that our whole-hearted devotion ought to be lifted up before Him on that day.**

*Ini bukan berarti anda tidak diperbolehkan kerja, dan ini bukan berarti anda tidak boleh bermain, ini juga tidak berarti anda tidak boleh berkumpul dan rekreasi—tetapi hari ini adalah hari khusus untuk Tuhan, dan **seharusnya kesayangan dari seluruh hati kita terarah dan terangkat dihadapan-Nya pada hari itu.***

In fact, it is very unfortunate that we have this name, "Sunday" and I'm sure you agree with me that none of us worship the sun.

*Sebenarnya, sial sekali ada nama Sunday, dan saya yakin anda setuju dengan saya bahwa tidak ada orang diantara kita yang menyembah matahari.*

So I prefer the Biblical name--look at Revelation 1, John the Apostle is on the island of Patmos, where he has been exiled as a prisoner for the testimony of Christ and the Word of God.

*Jadi saya lebih senang nama yang diberi dalam Kitab Suci—lihatlah kitab Wahyu 1, Rasul Yohanes ada di pulau Patmos dimana dia sudah dibuang sebagai tahanan untuk kesaksian Kristus dan Firman Tuhan.*

In verse 9, John says, "I, John, your brother and fellow-partaker in the tribulation and kingdom and perseverance which are in Jesus, was on the island of Patmos, because of the word of God and the testimony of Jesus. I was in the Spirit on **the Lord's day.**"

*Dalam ayat 9 Yohanes berkata, "Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam kerajaan dan dalam ketekunan yang ada didalam Yesus, berada dipulau yang bernama Patmos, oleh karena Firman Allah dan kesaksian yang diberikan oleh Yesus. Pada **hari Tuhan** aku dikuasai oleh Roh."*

Wow! Now all of a sudden this day has a name--it's the Lord's Day, that's what I always call it. I don't refer to it as Sunday, unless I do that unthinking, it's the Lord's Day.

*Waduh! Sekarang tiba-tiba hari ini ada namanya – itulah Hari Tuhan. Saya tidak menyebut itu Sunday, kecuali pada saat saya lakukan itu tanpa berpikir, ini adalah Hari Tuhan!*

What does that mean? It belongs to Him; it's unique to Him; it's His possession, not by Law, but **to celebrate grace**. It's the Lord's Day. I don't worship the sun, but I do worship the Lord.

*Apa artinya itu? Hari itu kepunyaan Dia, itu adalah khusus untuk Dia, hari itu milik Dia, bukan karena hukum, melainkan untuk merayakan kasih karunia Dia. Ini adalah Hari Tuhan. Saya tidak menyembah matahari, tetapi menyembah Tuhan.*

Isn't it interesting that it happened on the Lord's Day, that John received a vision? He could have given him the vision on a Wednesday, but He gave it to him on the Lord's Day, and it's **a vision of the Church!**

*Apakah itu tidak menarik bahwa itu terjadi pada Hari Tuhan, dimana Yohanes menerima penglihatan. Bisa saja Tuhan memberi visi kepadanya pada hari Rabu, tetapi Dia memberikan itu padanya pada Hari Tuhan, dan **visi itu tentang Gereja!***

It's described as a vision of the Church down in verse 20, "the seven stars which you saw in My right hand, and the seven golden lampstands; the seven stars are the messengers of the seven churches, and the seven lampstands are the seven churches."

*Itu digambarkan sebagai visi Gereja di ayat 20, "Dan rahasia ketujuh bintang yang telah kaulihat pada tangan kanan-Ku dan ketujuh kaki dian emas itu; ketujuh bintang itu ialah malaikat ketujuh jemaat dan ketujuh kaki dian itu ialah ketujuh jemaat."*

In the message; the one vision given in the Book of Revelation, the one vision given on the Church, is given on the Church's special day, the Lord's day!

*Didalam berita ini, satu-satunya visi di Wahyu mengenai Gereja diberikan pada hari khusus untuk Gereja, yaitu Hari Tuhan!*

None of John's other visions, and the Book of Revelation is full of visions; none of them are associated with any day of the week--just this one.

*Tidak ada visi lain dari Yohanes, dan kitab Wahyu penuh dengan visi, tidak ada satupun darinya berhubungan dengan hari-hari dalam minggu—hanya satu ini.*

What does God expect of us? Well, all I can say is there aren't any rules. It's not legalistic. There aren't any commands; grace doesn't require, however, less than law--it just requires your whole heart.

*Apa yang Tuhan harapkan dari kita? Yah, yang dapat saya katakan adalah bahwa tidak ada peraturan satupun. Bukan suatu legalitas. Tidak ada perintah*

*satupun, kasih karunia itu mengharuskannya. Tetapi, biarpun itu lebih rendah dari hukum—yang diminta hanyalah keseluruhan hatimu.*

How much do you love Christ? How much do you desire to worship Him? How much do you want to honor Him? How grateful are you for your salvation?

*Seberapa dalam kamu mengasihi Kristus? Seberapa dalam keinginanmu untuk menyembah Dia? Seberapa dalam keinginanmu untuk menghargai Dia? Seberapa besar terima kasihmu untuk keselamatanmu?*

As long as you think about these questions and do those things that show that you love Christ you are observing the Lord's Day correctly.

*Selama anda memikirkan pertanyaan-pertanyaan ini dan memperlihatkan bahwa anda mengasihi Kristus, anda mengamati Hari Tuhan secara benar.*

But if you are just thinking about making more money and therefore you have decided to accept work on Sundays, you better check your heart.

*Tetapi jika anda hanya berpikir mencari uang lebih banyak dan karena itu anda mengambil keputusan untuk menerima pekerjaan pada hari Minggu, lebih baik anda memeriksa hati anda.*

The psalmist said in Psalms 95:6-7, "Come, let us bow down in worship, let us kneel before the LORD our Maker; for He is our God and we are the people of his pasture, the flock under his care."

*Pemazmur katakan dalam Mazmur 95: 6-7, "Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut dihadapan Tuhan yang menjadikan kita, sebab Dialah Allah kita, dan kitalah umat gembalaan-Nya dan kawanan domba tuntunan tangan-Nya."*

Worship is more than just singing a few songs, performing a few rituals and enduring a sermon. We come to church to experience the presence of God, to acknowledge His authority in our lives and to worship Him as our Creator.

*Menyembah adalah lebih dari sekedar menyanyikan beberapa lagu, pelaksanaan beberapa upacara agama dan bertahan mendengar khotbah. Kita hadir digereya untuk mengalami kehadiran Tuhan, untuk mengakui kemahakuasaan-Nya dalam hidup kita dan untuk menyembah Dia sebagai Pencipta kita.*

Yet many people in church have what we call a worship problem. In a Barna research study, they found that among regular church going adults, one third have said that they have never experienced God's presence.

*Tetapi banyak orang di gereya memiliki apa yang disebut masalah menyembah. Didalam penyelidikan Barna, mereka temukan diantara orang dewasa yang setia pergi kegereya, sepertiga mengatakan mereka tidak pernah mengalami kehadiran Tuhan.*

Half of all church members claimed that they had not experienced God in a worship service in the past year. And sadly, the surveys found that the younger the adult, the more likely they are to state that God is a distant, impersonal reality for them.

*Setengah dari semua anggota gereja mengatakan bahwa mereka tidak mengalami kehadiran Tuhan didalam kebaktian selama tahun terakhir. Dan yang menyedihkan adalah bahwa semakin muda orangnya, semakin mereka merasa Tuhan itu jauh dan tidak memperhatikan pribadi mereka.*

So what is exactly is worship? Well, the English word worship means to ascribe the highest worth to. So when we worship we are saying, "God you're number one in my life. You come before anything and anyone else." That is what is meant when we say, "Love the Lord your God with all your heart mind soul and strength."

*Jadi apa itu sebenarnya penyembahan? Dalam bahasa Inggris artinya memberikan penghargaan tertinggi kepada sesuatu. Jadi jika kita menyembah, kita katakan, "Tuhan, Engkau berharga tertinggi didalam hidupku. Engkau berharga lebih dari apapun atau siapapun juga." Itulah artinya ketika kita katakan, "Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hati, pikiran, jiwa dan kekuatan."*

Nothing is more important to you than God. When we worship, we take our focus of everything else and place it solely upon God and I guess the best way to put it is this, worship is when we celebrate God.

*Tidak satupun yang lebih penting untukmu lebih dari Tuhan. Ketika kita menyembah, kita jauhkan fokus dari yang lainnya dan tempatkan segalanya kepada Tuhan dan saya yakin cara terbaik untuk mengatakannya adalah, penyembahan adalah ketika kita merayakan Tuhan.*

We give Him the honor the glory and most importantly we give of ourselves. You see worship is not just a one-hour thing; it's a way of life!

*Kita memberikan kepada-Nya penghargaan dan kemuliaan keagungan dan yang terpenting kita berikan adalah diri kita sendiri. Mengertilah, ibadah bukan hanya sekedar satu jam, itu adalah cara hidup!*

Romans 12:1 says, "Therefore, I urge you, brothers, in view of God's mercy, to offer your bodies as living sacrifices, holy and pleasing to God--this is your spiritual act of worship."

*Roma 12:1 mengatakan, "Karena itu saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah--itu adalah ibadahmu yang sejati."*

Our worship on Sunday is a reflection of the worship we do the other 167 hours in the week. So understand that worship is a way of life, and the worship service is the reflection of what we've done throughout the week.

*Ibadah kita pada hari Minggu adalah pemantulan dari ibadah kita selama 167 jam lainnya sepanjang minggu. Jadi mengertilah bahwa ibadah adalah cara*

*hidup, dan ibadah penyembahan adalah refleksi dari apa yang kita telah lakukan sepanjang minggu itu.*

Now another reason why many have a hard time worshipping God is because worship is not a top priority in their life.

*Nah alasan yang lain mengapa banyak orang tidak suka menyembah Tuhan adalah karena ibadah tidak penting bagi mereka.*

A young man wrote to his girl and said to her in very elaborate language, "I would climb the highest mountain for you, I would swim the widest river for you, I would crawl across the burning sands of the desert for you." Then he put a P.S. to the letter: "If it doesn't rain Wednesday night I will be over to see you."

*Seorang pemuda menulis pada gadisnya dan katakan kepadanya dengan bahasa yang sangat besar, "Aku akan mendaki gunung yang tertinggi untukmu, aku akan berenang menyeberang sungai yang terlebar untukmu, aku akan merayap seberang bara pasir dipadang gurun untukmu." Dan dia menulis catatan tambahan disurat itu: "Jika tidak hujan pada rabu malam, aku akan datang."*

There is a whole lot of worship that is like that today. It will not take very much to keep us away from God, because we don't consider worship to be an important event in our lives. It's important but not just at the top of the list.

*Itu adalah gambaran tentang ibadah masa kini. Soal kecil saja cukup untuk menjauhkan kita dari Tuhan, karena kita tidak menganggap ibadah itu penting didalam hidup kita. Hal itu penting tetapi tidak yang terutama.*

What if a person came to you and said, "I'll give you 10 million dollars if you will just agree to never step a foot in a church again." Think about it, you would never have to worry about bills; you could buy what you wanted and live the good life.

*Apakah anda akan perbuat jika ada seseorang yang mengatakan: "Aku akan berikan kamu 10 juta dollar jika kamu tidak akan lagi pergi ke gereya." Coba pikirkan, anda tidak perlu kuatir lagi seumur hidup dengan hutang anda, anda bisa beli apa saja dan hidup seenaknya.*

Would you be willing to give up your opportunity to come and worship in God's house? Would you still come let's say if there were risk involved?

*Apakah anda bersedia melepaskan kemungkinan untuk datang dan beribadah di rumah Tuhan? Apakah anda masih tetap mau datang walaupun ada resiko besar?*

In Sudan, or Vietnam, or India, or Guatemala, or Pakistan, or Indonesia, or in dozens of other countries around the world, Christians who come together as a church risk being arrested, fined, deported, and tortured.

*Di Sudan atau Vitnam, atau India, atau Guatemala, atau Pakistan, atau Indonesia, atau banyak lagi negara-negara lain didunia, orang Kristen yang beribadah didalam gereya sangat beresiko ditangkap, didenda, dideportasi atau dianiaya.*

They risk having their homes and property destroyed or confiscated – they risk everything. We don't have that risk here, but do we come to church and worship Him with all that we have?

*Resikonya rumah dan harta benda dirusak atau diambil--kemungkinannya semua itu diambil. Disini tidak ada resiko seperti itu, tetapi apakah kita datang kegereya dan menyembah Dia dengan keseluruhan yang kita miliki?*

Our church should be overflowing, because you don't have to fear being bombed or killed. But you know what Satan has done? He has substituted those fears with desires for self-satisfaction, desires for what you see others have.

*Seharusnya gereya kita penuh sampai tidak ada tempat duduk, karena tidak perlu takut dibom atau dibunuh. Tetapi tahukah anda apa yang Iblis lakukan? Dia menggantikan ketakutan itu dengan keinginan untuk memuaskan diri sendiri, keinginan untuk memiliki apa yang orang lain punya.*

How much do you love Christ? How much do you desire to worship Him? How much do you want to honor Him? How grateful are you for your salvation on this, the Lord's Day?

*Seberapa besar anda mengasihi Kristus? Seberapa kuat keinginan anda untuk menyembah Dia? Seberapa besar keinginan anda untuk mengagungkan Dia? Seberapa besar rasa terima kasih anda untuk keselamatan anda di hari Tuhan?*

Worship needs to be a priority in our lives, because scripture demands it, God deserves it, but let me give you another reason...because it gives God pleasure.

*Ibadah harus menjadi prioritas dalam hidup kita, karena itulah yang diungkapkan didalam Firman, Tuhan itu layak disembah, tetapi saya akan memberi satu alasan lain...sebab itu menyenangkan Tuhan.*

Well how do you prepare for worship? What effort do you put into getting ready to come and worship the Lord? Do you get there 15 minutes before the start of church, or do you come half an hour late?

*Jadi bagaimana persiapan anda untuk ibadah? Apakah kegiatan yang anda berikan sebagai persiapan untuk datang dan beribadah kepada Tuhan? Apakah anda sudah berada disana 15 menit sebelum gereya mulai, atau anda datang setengah jam terlambat?*

Let me ask you, would we behave the same if we were to meet the president? Suppose you were granted a Sunday evening meal at the White House? How would you spend Saturday night? Would you get ready? Would you collect your thoughts? Would you think about your questions and requests? Of course you would. Well, should we prepare any less for an encounter with the Holy God?

*Saya ingin bertanya kepadamu, apakah anda bersikap yang sama jika anda akan bertemu presiden? Misalnya anda diundang untuk makan malam minggu itu di Gedung Putih? Apa yang anda kerjakan hari Sabtu malam sebelumnya? Apakah anda bersiap-siap? Pikirkan ide, pikirkan pertanjaan atau permintaan anda? Tentu saja. Jadi apakah persiapan kita kurang untuk pertemuan dengan Tuhan yang Kudus?*

Let me urge you to come to worship prepared to worship. Pray before you come so you will be ready to pray when you arrive. Sleep before you come so you'll stay alert when you arrive.

*Saya ingin sekali anda mempersiapkan diri untuk beribadah sebelum anda datang beribadah. Berdoalah sebelum anda datang supaya anda siap untuk berdoa ketika anda tiba. Istirahatlah sebelum datang supaya anda tetap segar ketika anda datang.*

Read the Word before you come so your heart will be soft when you worship. Better yet, if you really want to be prepared to worship on Sunday evening, then you need to be synchronizing your heart with the Spirit **every day of the week**.

*Bacalah Firman Tuhan sebelum anda datang supaya hatimu lemah lembut ketika menyembah. Yang lebih baik jika kamu sungguh mau disiapkan dalam beribadah pada hari Minggu sore, maka anda perlu menyesuaikan hatimu dengan Roh Kudus setiap hari dari minggu itu.*

You need to be praying, and reading, and listening, and worshipping privately every day, Monday through Saturday. And if everyone did that, it would not only transform our worship, it would absolutely transform this church.

*Anda perlu berdoa, dan membaca, dan mendengar, dan beribadah secara pribadi setiap hari, Senin sampai Sabtu. Dan jika setiap orang melakukan itu, itu akan merubahkan bukan saja ibadah kita, melainkan juga akan benar-benar mentransformasikan gereya kita.*

Next, come expecting God to speak and come hungry for God and willing to listen. You see this may come as a shock to you, but the responsibility to worship doesn't fall on the church or even the pastor, it falls on you.

*Berikut, datanglah mengharapkan Tuhan berbicara, datanglah lapar akan Tuhan dan bersedia mendengar. Barangkali hal ini akan mengejutkan anda, tetapi kewajiban untuk beribadah bukan jatuh kepada gereya atau pendeta, itu adalah tanggung jawab anda sendiri.*

And if you don't get anything out of a service than it's not the church's fault it's yours. Now the church does have a responsibility to provide an atmosphere of worship, but the ultimate responsibility falls on you.

*Jika anda tidak mendapatkan sesuatu dari ibadah, itu bukanlah kesalahan gereya, itu adalah kesalahan anda sendiri. Memang gereya bertanggung jawab untuk menyediakan suasana ibadah, tetapi pada akhirnya tanggung jawabnya adalah diri anda sendiri.*

Come with a humble teachable heart that is eager to see God and learn from Him. So often we come to church to criticize! "How did you like that music, did you like the singing, or it was not well rehearsed. Did you like the sermon; the preacher wasn't at his best this evening. It's as if the service is a performance and we're writing a critique for the Monday morning paper.

*Datanglah dengan hati yang rendah hati dan mau belajar, yang ingin melihat Tuhan dan ingin belajar dari Dia. Kadang kita datang kegereya untuk mengkritik! Apakah anda suka musiknya, bagaimana nyanyinya, kurang latihan. Apakah anda suka khotbahnya, pendeta tidak terbaik malam ini. Itu sepertinya ibadah itu semacam pertunjukkan dan kita lagi mengkritiknya untuk surat kabar Senin pagi.*

And if that's your attitude than you won't get much from it. But if you come with the attitude, "Oh Lord, search my heart. I fall so short. Teach me Lord, let there be something in this service that will cause me to be more deeply committed to you."

*Dan jika itu adalah sikap anda maka anda pasti tidak akan menerima banyak dari khotbah itu. Tetapi kalau anda datang dengan sikap: "Yah Tuhan, selidikilah hatiku. Saya banyak salahnya. Ajarlah saya Tuhan, biarlah ada sesuatu dalam ibadah ini yang membuat saya mengenal Engkau lebih mendalam.*

Now if that is your spirit, you are going to be ready to be refined and molded into what God intended you to be, and you will have worshiped on the Lord's Day, Amen?

Let us pray!

*Nah jika itu adalah keinginan anda, anda akan siap untuk dirubahkan menjadi lebih seperti apa yang Tuhan inginkan untuk anda, dan anda benar-benar akan menyembah Tuhan, pada hari Tuhan, Amin? Marilah kita berdoa!*